

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2019-2024, salah satu visi Pemerintah Republik Indonesia berfokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peningkatan kualitas pendidikan dan manajemen talenta. Visi tersebut terkait langsung dengan tugas Kementerian pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai penyelenggara bidang pendidikan dan kebudayaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mempersiapkan peluncuran program Guru Penggerak dengan membuka kesempatan bagi widyaiswara, guru, kepala sekolah, dan praktisi pendidikan untuk menjadi fasilitator dan pendamping calon Guru Penggerak.

Program Guru Penggerak adalah sebuah kerja gotong royong menuju transformasi pendidikan Indonesia. Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidikan lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

Kemendikbud melakukan fokus pada peningkatan hasil belajar murid, dan tidak terlepas dari upaya peningkatan kompetensi guru, salah satunya melalui program Guru Penggerak. Menurut Irwan Syahril, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2020) dalam siaran persnya “Transformasi pendidikan yang kita cita-citakan bersama, hanya bisa terwujud di saat semua pemangku

kepentingan berorientasi pada murid”.

Menurut Iwan (2018:98), Guru Penggerak dan tim pendukungnya akan mampu mencetak SDM unggul yang berkompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. “Bergotong royong dengan semua pemangku kepentingan untuk mencetak SDM unggul adalah kunci transformasi pendidikan untuk mencapai visi Indonesia 2045”. Untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan dan manajemen talenta, Kemendikbud mengembangkan rangkaian kebijakan Merdeka Belajar pada tahun 2019. Kebijakan ini dicetuskan sebagai langkah awal melakukan lompatan di bidang pendidikan. Tujuannya adalah mengubah pola pikir publik dan pemangku kepentingan pendidikan menjadi komunitas penggerak pendidikan. Filosofi “Merdeka Belajar” diartikan dari asas penciptaan manusia yang merdeka memilih jalan hidupnya dengan bekal akal, hati dan jasad sebagai anugerah Tuhan Yang maha Kuasa. Dengan demikian, merdeka belajar dimaknai kemerdekaan belajar yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar senyaman mungkin dalam suasana bahagia tanpa adanya rasa tertekan.

Dalam rangka memenuhi dan menjaga mutu pendidikan di era 5.0 setiap lembaga pendidikan mengharap peningkatan mutu profesionalisme setiap Guru, dimana sangat diperlukan dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada maka tidak pernah ada pembelajaran yang terjadi. Karena sebaik apapun teknologi pendidikan, kurikulum, infrastruktur pendidikan di sekolahsekolah, tidak ada yang bisa menggantikan peran guru. Program ini akan menjadi syarat menjadi pemimpin unit-

unit pendidikan ke depan.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya guru yang memadai, kompeten dan profesional. Guru merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pemberdayaan dan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan agar tujuan pendidikan tercapai secara maksimal. Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Kehadiran seorang guru hingga saat ini tidak akan pernah dapat digantikan oleh yang lain, terlebih pada masyarakat Indonesia yang multi budaya sehingga kehadiran teknologi tidak dapat menggantikan tugas-tugas guru yang cukup kompleks dan unik.

Guru lebih kreatif dan memiliki kemerdekaan dalam berpikir ketika melakukan proses belajar mengajar, mampu membimbing serta mengarahkan peserta didiknya, mampu memberikan stimulus yang dibutuhkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan nalarinya dengan baik dan memiliki kemampuan atau daya cipta sesuai dengan bakat dan kemampuan yang peserta didik miliki, sehingga dapat terwujud kemerdekaan dalam belajar Ellizah et al., (2020:78). Meningkatkan kualitas guru dan mewujudkan merdeka belajar, maka pemerintah meluncurkan Program guru penggerak. Menurut Hafeez et al., (2022:54) Guru penggerak adalah guru yang mampu melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengembangkan

kemampuannya dan memiliki pemikiran yang kritis serta memiliki kreatifitas yang tinggi. Menurut Manizar (2017:204) ada lima sikap yang harus dimiliki seorang guru sebagai motivator yaitu: bersikap terbuka, membantu siswa dalam memanfaatkan potensi dalam dirinya dengan maksimal, Menciptakan hubungan interaksi KBM dengan serasi, menumbuhkan minat belajar siswa, dan Sikap aktif dari subjek belajar (siswa).

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa setidaknya ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi ini menjadi standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru penggerak. Sejalan dengan itu, dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 4, Profesi adalah pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. Dia benar-benar seorang ahli dalam bidang ilmu yang akan diajarkannya. Selanjutnya, karena seorang guru juga harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya, sehingga tidak ketinggalan zaman, untuk dapat melakukan peningkatan dan pengembangan ilmu yang diajarkannya itu, seorang guru.

Sejalan dengan itu, Sodik dkk. (2022:52) mengemukakan bahwa dengan

adanya guru penggerak dapat menciptakan guru yang dapat mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri, memiliki kematangan moral, emosi dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik, merencanakan, menjalankan, merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan orang tua, berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan siswa, dan mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada siswa dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah.

Lubis dkk. (2023:59) menyatakan bahwa guru penggerak merupakan guru yang mengarahkan dan menjadi pemimpin bagi rekan guru lainnya. Dengan adanya guru penggerak tersebut, maka sekolah tempat dilaksanakannya guru penggerak akan menjadi sekolah unggul, dikarenakan dari hasil penelitian penulis dapat membuktikan bahwa guru penggerak mampu meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang ada di sekolah sehingga bisa membuat sekolah menjadi unggul dan favorit. Guru penggerak juga mampu mengajak guru-guru lain untuk berkolaborasi dalam pelaksanaan program tersebut. Dengan adanya program guru penggerak, maka akan banyak kegiatan dan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik yang akan membuat mereka lebih semangat

Menurut Mulyasa (2007:92) bahwa peran guru perubahan di sekolah melalui perubahan kecil di kelas melalui pembelajaran dan pengiriman siswa untuk membantu menyeimbangkan tuntutan perkembangan yang semakin kompleks, yang dibawa oleh inovasi dan kreativitas. Pemberlakuan program guru penggerak dalam dunia pendidikan lebih berpihak pada peserta didik sehingga tidak hanya

menghasilkan lulusan yang cerdas-cerdas secara akademik tetapi juga akan memiliki karakter yang luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Ramlino & Niron, (2020:131) Karakter yang perlu ditingkatkan pada perubahan waktu saat ini antara lain sikap jujur, tanggung jawab pada tugas yang diberikan, dan rendah hati kepada sesama.

Peran guru penggerak dengan guru biasa (guru tidak penggerak) tidak memiliki perbedaan yang sangat signifikan, karena sama-sama memiliki tugas sebagai guru penggerak dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi untuk mengembangkan potensinya secara mandiri. Namun yang membedakan adalah bahwa guru penggerak memiliki peran khusus dalam merdeka belajar yaitu menjadi guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang ada dengan melakukan refleksi dan perbaikan terus menerus sehingga peserta didik terdorong untuk meningkatkan prestasi akademiknya secara mandiri. Sibagariang dkk, (2021:104) Peserta didik dalam merdeka belajar harus memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, memiliki akhlak yang mulia, mampu bergotong royong, memiliki kebhinekaan yang global dan memiliki kemandirian.

Menurut Suesthi dalam Rahayuningsih & Rijanto, (2022:66) bahwa dalam meningkatkan kompetensi guru melalui program guru penggerak dilakukan dengan pengembangan diri dan orang lain, kepemimpinan pembelajaran, kepemimpinan manajemen sekolah, dan kepemimpinan pengembangan sekolah. Karyono, dkk dalam Nagri et al., (2020:69) menyampaikan bahwa prinsip sebagai guru penggerak

perlu ditanamkan pada diri guru tercipta guru penggerak yang revolutif, berubah mengikuti perkembangan zaman dan tidak lagi terbelenggu pada keterbelakangan namun tetap memiliki jati diri sebagai guru Indonesia. Mustagfiroh, (2020:83) Prinsip yang dilakukan oleh guru selaras dengan konsep merdeka belajar yang mengatakan bahwa tujuan merdeka belajar untuk mengeksplorasi potensi peserta didiknya secara maksimal dengan menyesuaikan minat, bakat serta kecenderungan masing-masing peserta didik.

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Nurhakim (2023:24) kompetensi yang harus dimiliki guru penggerak yaitu Mampu mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri, Memiliki kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik, mampu merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua, dapat berkolaborasi dengan orang tua siswa maupun komunitas sebagai upaya untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan siswa, mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah.

SMP Negeri 1 Wanareja dan SMP Negeri 2 Wanareja merupakan sekolah Negeri yang berada di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mempunyai strategi guna meningkatkan kompetensi guru melalui Program Guru Penggerak. Sekolah akan unggul jika memiliki pengajar yang kompeten dan berjiwa kreatif dalam mendidik siswa di lembaga pendidikan karena menurut pengamatan dari penulis bahwa di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap tidak

semuanya guru dapat mengimplementasikan program guru penggerak dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi salah satu sekolah di Kecamatan Wanareja yaitu SMP Negeri 2 Wanareja pada hari Jumat, tanggal 15 September 2023 di ruangan kepala sekolah tentang fakta empirik implementasi program guru penggerak oleh guru di SMP Negeri 2 Wanareja Kabupaten Cilacap disajikan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Implementasi Program Guru Penggerak**  
**di SMP Negeri 2 Wanareja Kabupaten Cilacap**

No	Indikator Guru Penggerak	Keterlaksanaan SMPN 2 Wanareja	
		Target	Capaian
1	Mampu mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri,	100%	79%
2	Memiliki kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik,	100%	75%
3	mampu merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua,	100%	76%
4	dapat berkolaborasi dengan orang tua siswa maupun komunitas sebagai upaya untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan siswa,	100%	78%
5	mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah.	100%	79%
<b>Rata-rata</b>		<b>100%</b>	<b>77%</b>

Sumber: SMP Negeri 2 Wanareja Kabupaten Cilacap, 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kemampuan guru SMP Negeri



2 Wanareja Kabupaten Cilacap tersebut dalam mengimplementasikan Program Guru Penggerak baru mencapai 77%. Untuk itu diperlukan peningkatan kinerja guru yang lebih optimal dalam upaya implementasi program guru penggerak, karena peran guru merupakan kunci utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, ditinjau dari kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Wanareja Kabupaten Cilacap dalam kurun waktu 5 tahun terakhir cenderung menurun dan belum ada pada kondisi maksimal. Data ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan salah satu kepala sekolah SMP Negeri Kecamatan Wanareja yaitu kepala sekolah SMP Negeri 2 Wanareja pada hari Jumat, tanggal 15 September 2023 Pukul 09.00 di ruang kepala sekolah SMP Negeri 2 Wanareja. Berikut peneliti menyajikan data capaian hasil belajar peserta didik.

**Tabel 1.2**  
**Kualitas Pembelajaran**  
**di SMP Negeri 2 Wanareja Kabupaten Cilacap**  
**Tahun 2023**

No	Aspek/Indikator	Target	Capaian
1	Antusias menerima pelajaran	100%	81%
2	Konsentrasi dalam belajar	100%	81%
3	Kerja sama dalam kelompok	100%	80%
4	Keaktifan bertanya	100%	79%
5	Ketepatan jawaban	100%	78%
6	Keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya	100%	79%
7	Kemampuan memberikan penjelasan	100%	80%
8	Membuat rangkuman	100%	80%
9	Membuat kesimpulan	100%	79%

Sumber: SMP Negeri 2 Wanareja Kabupaten Cilacap, 2023

Dari gambaran tersebut dapat diambil dugaan bahwa kualitas pembelajaran yang diberikan oleh para guru dipandang belum cukup untuk memenuhi kebutuhan para siswa atau setidaknya masih ada kekhawatiran bahwa anak tidak mampu mengikuti pelajaran yang ada di sekolah atau sebab lain bahwa orang tua menghendaki prestasi yang lebih dibanding dengan yang telah diberikan oleh sekolah terutama para guru. Hal ini perlu diteliti secara mendalam sehingga judul penelitian adalah **“Implementasi Program Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap)”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional khususnya dibidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama dan utama. Guru sangatlah menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya, pendidikan dalam konteks pembangunan bangsa dan negara, masih mengalami permasalahan yang serius, khususnya di bidang kualitas pembelajaran. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi program guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap
2. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam mengoptimalkan implementasi

program guru penggerak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan implementasi program guru penggerak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru penggerak dalam implementasi program guru penggerak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi program guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Wanareja?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Implementasi program guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.
2. Hambatan yang dihadapi oleh dalam mengimplementasikan program guru

penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan implementasi program guru penggerak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini sebagai titik tolak bagi peneliti dalam usaha mengembangkan perspektif kajian sebagai bagian utuh kawasan manajemen pendidikan, utamanya terkait dengan strategi peningkatan implementasi program guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. Sebagai usaha mengkonstruksi kajian teoritis secara sistematis dan komprehensif guna menjelaskan taraf relevansi dan koherensi peran serta masyarakat sebagai satu komponen dalam konstruksi operasional standar pelayanan minimal (SPM) pendidikan.
2. Melalui penelitian ini dapat diketengahkan konstruksi kajian kritis guna menjelaskan secara sistematis dan komprehensif mengenai strategi peningkatan implementasi program guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai representasi peran serta masyarakat di satuan pendidikan dalam memberikan solusi atas problem dan tuntutan. Hasilnya, diharapkan dapat bermanfaat menjadi bahan informasi ilmiah bagi kalangan peneliti dan akademisi dalam upaya perluasan segmen dan kajian akademik pengembangan ilmu pengetahuan dalam kawasan manajemen pendidikan.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini sebagai bagian dari banyaknya kajian dan penelitian lain yang telah dilakukan oleh banyak pihak, tentu saja diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran alternatif. Karena itu, hasilnya juga diharapkan berguna sebagai informasi ilmiah bagi upaya mempertimbangkan urgensi dilakukannya revitalisasi peran serta masyarakat secara komprehensif dan fundamental.

1. Bagi kalangan praktisi pendidikan dan elemen masyarakat peduli pendidikan, tentu saja hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut, guna peran serta masyarakat dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan menuju terwujudnya kualitas kompetitif sumber insani pembangunan di tengah modernitas masyarakat kontemporer.
2. Secara lebih spesifik, penelitian ini sangat berguna bagi peneliti. Selain sebagai pengalaman praktis dalam menunjang tugas keseharian sebagai insan pendidikan, juga sekaligus menjadi bekal pengayaan pengetahuan dalam meningkatkan kapasitas kelimuan dan kompetensi profesional, guna dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengabdian secara lebih produktif.